

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah ataupun cara yang di gunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Di dalam sebuah penelitian itu sendiri, dalam memecahkan suatu masalah perlu adanya pemecahan masalah secara sistematik dan jelas untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian tersebut. Menurut Priadana dan Sunarsi (2021:19) menjelaskan bahwa,

“Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah nuntuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian Bisnis adalah penelitian yang umumnya dilakukan oleh akademisi yang mengkaji keilmuan bisnis seperti bisnis umum, manajemen bisnis, perilaku organisasi, sistem informasi manajemen, dan manajemen operasional.”

Dengan adanya model penelitian ini, dimaksudkan agar peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, yaitu pada saat adananya pengumpulan dan pengamatan data untuk memperoleh hasil pada penelitian ini dilakukan secara sistematik mengenai aspek-aspek yang perlu di penuhi pada saat penelitian teresbut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021:24) dalam penjelasannya mengenai penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut,

penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

Adapun penjelasan terkait metode analisis deskriptif Menurut Priadana dan Sunarsi (2021:211) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh dan yang dirasakan. Dalam bahasa jurnalistik, peneliti cukup menuliskan atau melaporkan hasil laporan pandangan mata mereka. Dimana penulis cukup menggambarkan subjek objek yang sedang diteliti tanpa rekayasa atau semacamnya.”

Adapun penjelasan mengenai metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2022:55) adalah sebagai berikut, Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif dan kuantitatif adalah untuk membuktikan penelitian penelitian menurut fakta dan sifat objek penelitian, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang muncul yang menjadi objek penelitian. Secara lebih rinci, mengenai metode penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui pengaruh sustainability report disclosure dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan dengan good corporate governance sebagai variable moderasi. Sementara itu, mengenai metode penelitian verifikatif itu adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga pada akhirnya dapat diambil kesimpulan.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini di maksudkan sebagai suatu hal yang menjadi bahan ataupun topik dalam penelitian, objek penelitian ini dijadikan oleh peneliti sebagai sasaran dalam penelitiannya untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi atas permasalahan-permasalahan yang sedang di teliti untuk pada akhirnya mendapatkan hasil dari penelitian yang di lakukan tersebut.

Penjelasan terkait dengan objek penelitian menurut Sugiyono (2022:57) adalah sebagai berikut:

Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari penjelsan yang telah di uraikan sebelumnya, dalam penelitian yang dilakukan ini objek penelitiannya adalah, Pengaruh Sustainability Report Disclosure dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi.

### **3.1.2 Unit Penelitian**

Unit penelitian dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laoran keberlanjutan pada Perusahaan pertambangan subsector batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

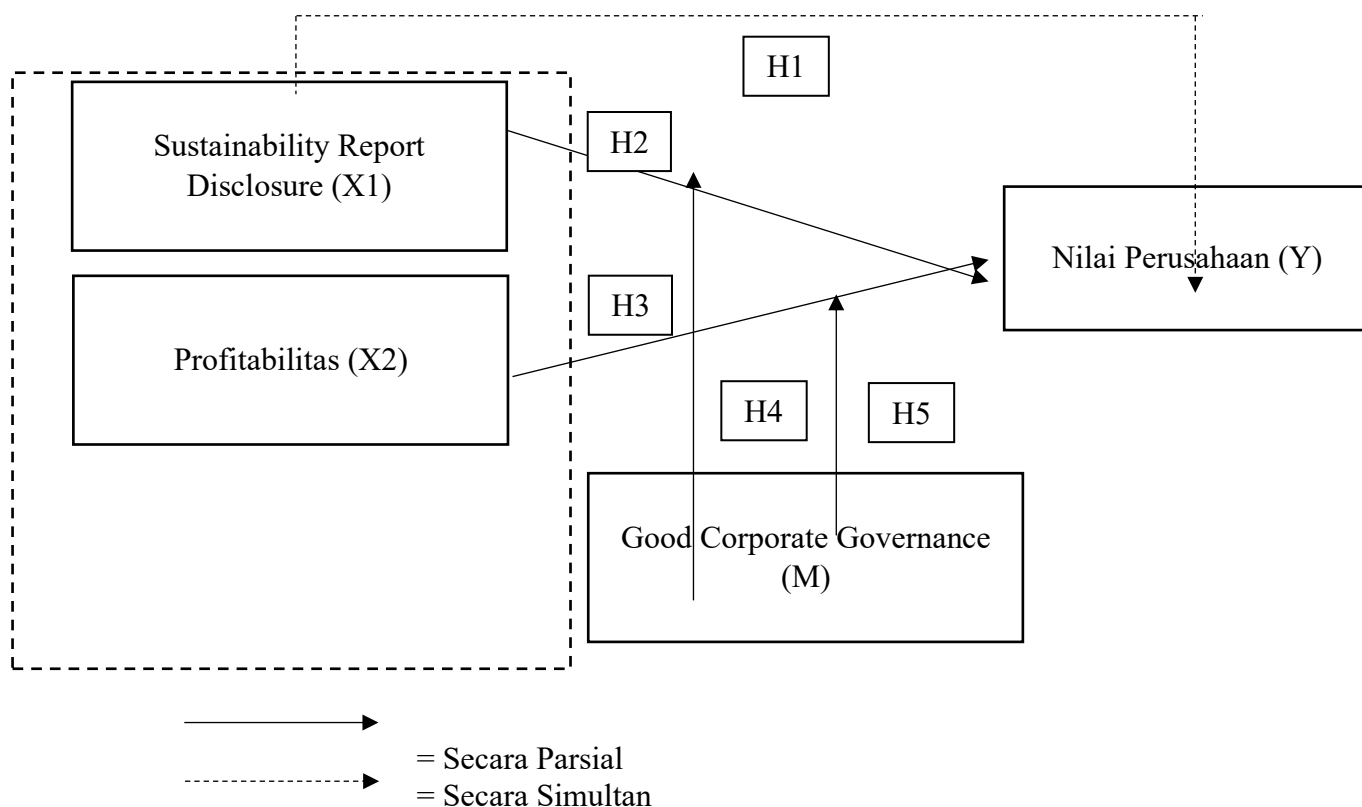
### **3.1.3 Model Penelitian**

Adapun model penelitian menurut Sugiyono (2019:72) mendefinisikan model penelitian bahwa:

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan

hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

### **Model Penelitian**

## **3.2 Variabel dan Operasional Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Penjelasan mengenai definisi dari variable penelitian, menurut Sugiyono (2022:56) adalah sebagai berikut:

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 3 jenis variable yaitu, variable Independen, Variabel Dependen dan Variabel Moderasi. Secara lebih rinci, Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu, Pengaruh Sustainability Report Disclosure (X1) dan profitabilitas (X2), terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Good Corporate Governance sebagai variable moderasi (Z).

### **3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Mengenai penjelasan terkait variable Independen itu sendiri, Menurut Sugiyono (2022:57) menyatakan bahwa:

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Sementara itu, menurut Priadana dan Sunarsi (2021:92) dalam penjelasannya mengenai pengertian variable independent adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variable Independen yaitu, Pengaruh Sustainability Report Disclosure dan Profitabilitas.

#### *a. Sustainability Report Disclosure*

laporan keberlanjutan merupakan laporan yang dapat membantu Perusahaan untuk mengidentifikasi isu-isu dari dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Rusdiyanto, Susetyorini dan Umi Elan (2019:47)

b. Profitabilitas

Return On Equity (ROE), rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. (Hanafi dan Halim (2016:81)

### **3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Mengenai penjelasan terkait Variabel Dependen (Variabel Terikat), menurut Sugiyono (2022,57) yang dimaksud Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah sebagai berikut, Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sementara itu, menurut Priadana dan Sunarsi (2021:92) menjelaskan Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah sebagai berikut, variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan ini, Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Menurut (Ningrum, 2022), menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

### 3.2.1.3 Variabel Moderasi

Mengenai penjelasan terkait variable moderasi, menurut Priadana dan Sunarsi (2021:93) adalah sebagai berikut:

Variabel Moderasi (*moderating variable*), adalah yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas. Variabel itu terkadang tidak dimasukkan ke dalam model statistik namun memengaruhi mutu hubungan antar variabel – variabel tersebut.

Menurut (Franita, 2018:10), menjelaskan bahwa Good Corporate Governance adalah sebagai berikut:

Good Corporate Governance merupakan suatu hal pengambilan Keputusan yang efektif, dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola resiko dan bertanggung jawab dengan kepentingan stakeholders.

### 3.2.2 Operasional variable Penelitian

Pada suatu penelitian, operasionalisasi variable penting untuk dibutuhkan. Karena pada dasarnya operasionalisasi variable ini dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indicator dari masing-masing variable yang ada pada penelitian ini. Adapun menurut Menurut Sugiyono (2017:39) operasional variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun secara lebih jelas dan rinci mengenai operasionalisasi variable pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

## Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Vairabel	Indikator Variabel	Skala
<i>Sustainability Report Disclosure</i> (X1)	Global Reporting Initiative (GRI) adalah standar global pelaporan berkelanjutan yang pertama dan paling banyak digunakan. GRI mempunyai beberapa indikator, antara lain: ekonomi, sosial, lingkungan hidup, hak asasi manusia, dan lingkungan tempat kerja. Indikator-indikator tersebut menjelaskan faktor-faktor mengenai kesehatan bisnis dengan hubungannya dengan stakeholder	$SRDI = \frac{N}{k}$ <p>Keterangan :</p> <p>SRDI = <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> perusahaan</p> <p>N = Total item yang diungkapkan oleh perusahaan</p> <p>k = Total keseluruhan item</p>	Rasio



	<p>secara transparan, sehingga dalam cakupannya harus disesuaikan dengan adanya dampak penting yang terjadi dalam sosial masyarakat. (Nugrahanti, 2020)</p>		
<p>Profitabilitas (X2)</p>	<p>Return On Equity (ROE), rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. (Hanafi dan Halim (2016:81)</p>	<p>Return On Equity (ROE)</p> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Price to Book Value (PBV) merupakan rasio</p>	$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	<p>Rasio</p>

	<p>dari perbandingan nilai pasar (market value) dengan nilai buku (book value) suatu saham perusahaan. Berdasarkan nilai rasio PBV, maka dapat mengetahui nilai perusahaan dari persepsi pasar (investor) dibandingkan nilai buku perusahaan tersebut, sehingga investor dapat mengetahui kondisi suatu saham overvalued atau undervalued. (Risman, 2021:6)</p>		
Kepemilikan Manajerial (M)	Kepemilikan manajerial adalah	Kepemilikan Manajerial KM=	Rasio

	<p>besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Rahmadhani &amp; Ardini, 2018)</p>	$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100$	
--	---	---	--

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Adapun dalam melaksanakan suatu penelitian perlu adanya populasi sebagai bahan objek ataupun subjek dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2022:130) menjelaskan terkait dengan populasi adalah sebagai berikut:

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengenai populasi dalam suatu penelitian. Maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2021-2023. Dari keseluruhan populasi yang nantinya peneliti dapatkan, tidak semua akan dijadikan sebagai objek penelitiannya, maka Langkah selanjutnya peneliti harus melakukan pengambilan sampel penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**

**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	ARII	PT. Atlas Resource Tbk
3.	BOSS	PT. Borneo Oleh Sarana Sukses Tbk
4.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
5.	BUMI	PT. Bumi Resource Tbk
6.	BYAN	PT. Bayan Resource Tbk
7.	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
8.	DOID	Delta Dunia MakmurTbk
9.	DSSA	PT. Dian Swastika Sentosa Tbk
10.	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
11.	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
12.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
13.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
14.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
15.	INDY	PT. Indika Energy Tbk

16.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
17.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia
18.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
19.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
20.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
21.	TOBA	PT. Tbs Energi Utama Tbk
22.	CUAN	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk
23.	ADMR	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk
24.	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk
25.	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk

Sumber: idnfinancials.com

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Setelah dikumpulkannya data-data penelitian yang dijadikan sebagai objek dari penelitian ini, akan dipilih beberapa data penelitian yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut akan dipilih beberapa yang memang sesuai dan representative untuk dijadikan sebagai sampel dari penelitian, sehingga nantinya dari adanya sampel penelitian ini dapat ditak sebuah kesimpulan dari penelitian ini. Sementara itu, Menurut Sugiyono (2022:131) dalam penjelasannya mengenai sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi sehingga sampel merupakan sebagian dari populasi.

Dari penjelasan yang telah di uraikan sebelumnya menurut sugiyono berkaitan dengan sampel penelitian, dapat di artikan bahwa sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang ada itu sendiri, sehingga untuk pada akhirnya didapatkan suatu sampel harus menggunakan suatu cara tertentu dengan Teknik pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling dalam menentukan sampel yang nantinya akan diteliti.

Adapun alasan dalam pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti teliti tentukan. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perusahaan pertambangan subsektor Batubara yang melaporkan sustainability reportnya berturut-turut periode 2021-2023.

**Tabel 3. 3**

**Purposive Sampling**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	25
<b>Dikurangi:</b>	

Perusahaan pertambangan subsector batubara yang melakukan IPO pada periode 2021-2023	(2)
Perusahaan pertambangan subsector batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang tidak melaporkan Sustainability Reportnya secara berturut-turut.	(6)
Total Perusahaan yang dijadikan sampel	17
<b>Total Sampel (17 x 3 Tahun)</b>	51

Tabel 3. 4

## Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	BUMI	PT. Bumi Resource Tbk
3.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
4.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
5.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
6.	BYAN	PT. Bayan Resource Tbk
7.	PTBA	PT. Bukit AsamTbk
8.	TOBA	PT. Tbs Energi Utama Tbk
9.	DOID	Delta Dunia MakmurTbk
10.	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk
11.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk

12.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
13.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia
14.	CNKO	PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk
15.	SGER	PT. Sumber Global Energy
16.	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
17.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk

### 3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, menurut Sugiyono (2022:213) pada penjelasannya mengenai jenis data sekunder adalah sebagai berikut: Data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yang di maksud tersebut adalah data annual report Perusahaan pertambangan subsector Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, dan juga data sustainability report Perusahaan pertambangan subsector Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Dimana data-data tersebut peneliti dapatkan dari website Bursa Efek Indoneia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website dari masing-masing Perusahaan pertambangan subsector Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.



### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, adanya data di maksudkan untuk mempermudah penyelesaian dari suatu penelitian. Data-data dalam suatu penelitian tersebut memerlukan Teknik dalam mengumpulkannya, menurut Sugiyono (2021:296) dalam pemaparannya mengenai penjelasan Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut,

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber data dari penelitian ini. Adapun karena sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Maka, Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan (*Library Research*).

Penjelasan terkait dengan teknik studi kepustakaan (*Library Research*) menurut (Sugiyono, 2018:84) adalah sebagai berikut, merupakan ringkasan tertulis dari jurnal, artikel, buku-buku dan dokumen lain, yang berisi tentang uraian informasi masa lalu atau sekarang yang relevan dengan judul penelitian.

Adapun peneliti memilih studi kepustakaan karena, Pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian, karena tidak perlu mencari data dengan langsung turun ke lapangan, tetapi cukup dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk

buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Suatu penelitian pada intinya memiliki cara ataupun metode yang terkur untuk mendapatkan hasil dalam suatu penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2019:206) berkaitan dengan penjelasannya mengenai metode ataupun Teknik analisis data yaitu, Kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data antara lain: mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, menampilkan data untuk setiap variabel penelitian, melakukan perhitungan berupa menjawab pertanyaan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Mengenai penjelasan terkait analisis deskriptif, Menurut Sugiyono (2019:206)

analisis deskriptif adalah analisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mencari nilai dari variable X (Pengaruh Sustainability Report Disclosure dan Profitabilitas), dan variable Y (Nilai Perusahaan), serta variable Z (Good Corporate Governance). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, dan mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian

setiap rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
3. Menentukan range (jarak interval kelas) =  $\left(\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{\text{Jumlah Kelas}}\right)$
4. Menentukan setiap rata-rata perubahan pada setiap variable penelitian.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian.

Adapun secara lebih jelas mengenai variable-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1.1 Sustainability Report Disclosure**

Untuk menentukan kriteria penilaian sustainability report disclosure, dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan *sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
- b. Memberikan skor 1 jika indikator kinerja diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan, berdasarkan indikator GRI (Global Reporting Initiative) yang terdiri dari 139 item.
- c. Menentukan sustainability report disclosure dengan rumus SRDI (Sustainability Report Disclosure Index) yaitu dengan cara

membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item total GRI yaitu (139 item).

- d. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Membuat kriteria.
- f. Menbuat Kesimpulan.

**Tabel 3. 5**

**Kriteria Penilaian *Sustainability Report Disclosure***

Batas bawah (nilai minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sanagat Tidak Lengkap
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Tidak Lengkap
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Cukup Lengkap
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Lengkap
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Lengkap

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

### 3.5.1.2 Profitabilitas

Untuk menentukan kriteria penilaian profitabilitas, dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh annual report perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- b. Menentukan laba bersih setelah pajak dan total equity pada perusahaan.
- c. Menentukan presentase profitabilitas dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total equity.
- d. Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam sampel selama 3 tahun.
- e. Menentukan kriteria nilai kinerja keuangan perusahaan.
- f. Menarik kesimpulan.

**Tabel 3. 6**

**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

Batas bawah (nilai minimum)	(Range)	Batas atas 1	Tidak Baik
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Kurang Baik
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Cukup Baik
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Baik
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Baik

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

### 3.5.1.3 Nilai perusahaan

Untuk menentukan kriteria penilaian nilai perusahaan, dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh annual report dari setiap perusahaan pertambangan subsector batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- b. Menentukan harga saham perusahaan.
- c. Menentukan total ekuitas perusahaan.
- d. Menentukan jumlah lembar saham yang beredar untuk perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.
- e. Menentukan *Book Value Per Share* (BVS) dengan cara membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.
- f. Menentukan nilai pbv dengan cara, harga saham dibagi nilai buku.
- g. Menentukan 5 kriteria penilaian nilai perusahaan.
- h. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3. 7**

#### **Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan**

<b>Standar</b>	<b>Kriteria</b>
PBV > 1	<i>Overvalued</i>
PBV = 1	<i>Fairvalued</i>
PBV < 1	<i>Undervalued</i>

Sumber: Husnan (2015:233) dalam Christian dan Abdulkarim (2021)

### 3.5.1.4 Kepemilikan Manajerial

Untuk menentukan kriteria penilaian nilai perusahaan, dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh annual report dari setiap perusahaan pertambangan subsector batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- b. Menentukan kriteria
- c. Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial
- d. Menentukan jumlah total saham yang beredar
- e. Menentukan jumlah kepemilikan manajerial dengan cara membagi total saham yang dimiliki oleh manajer dengan jumlah total saham yang beredar.
- f. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3. 8**

#### **Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial**

Batas bawah (niali minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis data verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis, dengan melakukan analisis seberapa besar pengaruh Sustainability Report Disclosure dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variable moderasi pada Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Menurut sugiyono (2017:37) mengenai penjelasannya terkait penjelasan analisis verifikatif yaitu,

Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis ini, sehingga model regresi tidak memberikan hasil penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pada pengujian asumsi klasik ini, terdapat empat jenis pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Pada dasarnya, uji normalitas yaitu pengujian yang diperuntukkan untuk melakukan pengujian apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak.



Menurut Santoso (2019:133) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## **2. Uji Multikolinieritas**

Berkaitan dengan Uji Multikolinieritas menurut sugiyono (2016:103) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas. Diharapkan pada pengujian ini asumsi Multikolinieritas tidak terjadi. Semakin besar korelasi antara sesama variabel bebas, maka koefisien – koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar error semakin besar pula. Dalam uji multikolinieritas merupakan salah satu dari model regresi linier yang diharapkan tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Adapun pedoman ataupun dasar dari pengambilan keputusan dengan tolerance value atau variance inflation factor (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Adapun menurut Santoso (2014), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau Tolerance } \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berkaitan dengan penjelasannya mengenai Uji Heteroskedastisitas ini, pada dasarnya adanya pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dan residual (error) pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Sementara itu, menurut Imam Ghozali (2018:137)

“uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat liain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.”

Adapun dasar analisis Untuk melakukan pengujian

heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut Imam Ghozali (2018:138):

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji AutoKorelasi

Pada dasarnya pelaksanaan uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji, apakah dalam regresi linier terdapat ada atau tidaknya korelasi dengan nilai variabelnya itu sendiri. Baik itu dari periode sesudahnya maupun pada periode sebelumnya. Jika hal itu terjadi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar Durbin – Waston.

Adapun dalam hal Mendektesi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu, adalah sebagai berikut: (Sujarweni, 2016:232)

- a. Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif.
- c. Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- d. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq dL$ , pengujian tidak meyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
- e. Jika nilai  $dU < d < 4 - dU$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Konsep analisis regresi linier berganda pada dasarnya digunakan untuk melakukan pengujian dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, sementara itu menurut Sugiyono (2016:192) Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut: Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Nilai Konstanta

X1 = Sustainability Report Disclosure

X2 = Profitabilitas

$\varepsilon$  = eror

$b_1 b_2$  = Koefisien Regresi merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perusahaan tiap-tiap unit variabel bebas.

### 3.5.5 Moderate Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Menurut (Sugiyono, 2022:39). Untuk menguji pengaruh variabel moderasi terhadap variabel terikat maka dilakukan Moderate Regression Analysis (MRA). Menurut

Ghozali, (2018:227) Moderate Regression Analysis (MRA) digunakan sebagai teknik analisis untuk mempertahankan integritas sampel dan membagikan dasar untuk pengaruh variabel moderator. Dalam penelitian ini tujuan digunakannya Moderate Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui Good Corporate Governance dalam memoderasi hubungan sustainability report disclosure terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi moderasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 ROE + \beta_3 KM + \beta_4 SR * KM + \beta_5 ROE * KM + \varepsilon$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

SR = *Sustainability Report Disclosure*

ROE = Return on Equity

KM = Kepemilikan Manajerial

SR\*KM = Interaksi antara *Sustainability Report Disclosure* dengan Kepemilikan Manajerial

ROE\*KM = Interaksi antara Return On Equity dengan Kepemilikan Manajerial

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error

### 3.5.6 Analisis Korelasi

Pengujian dengan menggunakan analisis korelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui arah dan kuat atau lemahnya hubungan antara

masing-masing variable yang ada. Untuk arah, dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2018:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{(\Sigma x^2 - (\Sigma y^2))}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

X = Sustainability Report Disclosure dan Profitabilitas

Y = Nilai Perusahaan

n = Banyak sampel yang diteliti

Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq +1$ :

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negative.
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a. Bila  $r = -1$  maka korelasi antar kedua variable sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- b. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka hubungan antar kedua variable kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Berikut ini merupakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) yang dapat digunakan untuk memberikan interpretasi Koefisien korelasi.

**Tabel 3. 9**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Tinggi
0.80-1.000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019:248)

### **3.5.7 Tes Statistik Untuk Pegujian Hipotesis**

#### **3.5.7.1 Pengujian Secara Parsial (t-test)**

Uji t-test dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara parsial dalam menerangkan variable dependennya. Sementara itu, menurut Sugiyono (2018:248) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r}$$

keterangan:

t = Nilai uji yang dihitung

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$N$  = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan Keputusan:

Membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$

- a. Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau jika  $\alpha < 0,05$
- b. Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau jika  $\alpha < 0,05$

### 3.5.7.2 Pengujian secara simultan (Uji F)

Pelaksanaan uji simultan atau uji F dimaksudkan untuk menguji apakah seluruh variable bebas yang dimasukkan kedalam model secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variable terikatnya. Adapun pengujian secara simultan ini menurut Sugiyono (2018:257) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah anggota sampel

$k$  = Jumlah variable dependen

Kriteria pengambilan Keputusan:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $F_{statistik} < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b.  $H_0$  diterima jika  $F_{statistik} > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$



### 3.5.8 Koefisien Determinasi Simultan

Berkaitan dengan penjelasan mengenai analisis determinasi ini, pada dasarnya analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent dan variable dependen. Sementara itu, Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menentukan sejauh mana model dapat menjelaskan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari nol hingga satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Menurut Sugiyono (2017:257) koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korekasi

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variable dependen lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.5.9 Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variable independent (X) terhadap

variable satu dependen (Y) secara parsial. Adapun rumus dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut (Fathussyaadah & Ratnasari, 2019):

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai standartdized coefficients)

Zero order = Matrik koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria untuk koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variable dependen lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### **3.6 Rancangan Hipotesis Statistik**

Rancangan hipotesis statistic ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi) penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

#### **3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variable variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkn hipotesis alternative ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen pengaruh sustainability report disclosure dan profitabilitas terhadap Nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

Ha1 :  $\beta_1 = 0$  : Terdapat pengaruh *sustainability report disclosure* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ho1 :  $\beta_1 \neq 0$  : Tidak terdapat pengaruh sustainability report disclosure dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ha2 :  $\beta_2 = 0$  : Terdapat pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Ho2 :  $\beta_2 \neq 0$  : sustainability report disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha3 :  $\beta_3 = 0$  : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ho3 :  $\beta_3 \neq 0$  : profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha4 :  $\beta_4 = 0$  : Terdapat pengaruh good corporate governance memoderasi sustainability report disclosure terhadap nilai perusahaan.

Ho4 :  $\beta_4 \neq 0$  : good corporate governance tidak berpengaruh memoderasi sustainability report disclosure terhadap nilai perusahaan.

Ha5 :  $\beta_5 = 0$  : Terdapat pengaruh good corporate governance memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta_5 \neq 0$  : good corporate governance tidak berpengaruh memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **3.6.2 Uji Hipotesis (Penetapan Tingkat Signifikansi)**

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% (0,05), karena pada umumnya penelitian sosial menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi 0,05, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Dari hipotesis yang telah diperoleh, maka pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan juga apakah variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).